

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

PAUD merupakan singkatan dari pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak lepas dari kehidupan manusia yakni suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh individu maupun kelompok untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang. Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek keperibadian anak, oleh karena itu paud memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Beberapa orang juga menyebut masa ini sebagai *golden age* yakni masa keemasan anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja.

Golden age merupakan masa yang sangat tepat untuk menggali segala potensi kecerdasan anak sebanyak-banyaknya. Ada beragam pendapat tentang hal ini, batasan tentang anak usia dini antara lain disampaikan oleh NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*), yang mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan

prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD (NAEYC, 1992), sedangkan di Indonesia usia dini disepakati antara 0-6 tahun layanan tersebut diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya untuk anak dapat tumbuh kembang secara optimal sesuai nilai, norma, serta harapan masyarakat. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah

“Pembinaan yang ditunjukkan kepada anak N sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membatu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak N memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam undang-undang sistem Pendidikan disebutkan bahwa ruang lingkup lembaga-lembaga PAUD terbagi kedalam tiga jalur yaitu formal, non-formal, dan informal”.

Sementara itu, di dalam Undang-Undang juga disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal (Taman Kanak-Kanak, *Raudhotul Athfal*, atau bentuk lainnya yang sederajat), jalur pendidikan nonformal (Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, atau bentuk lainnya yang sederajat), dan atau jalur pendidikan informal yang berbentuk seperti pendidikan keluarga, atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga. Adapun kata pendidikan lainnya menunjukkan arti yang dapat dilihat dari dua segi, yaitu: Pendidikan sebagai usaha atau proses mendidik dan mengajar seperti yang dikenal sehari-hari dan, Pendidikan sebagai ilmu pengetahuan yang membahas berbagai masalah tentang hakekat dan kegiatan mendidik dan mengajar dari zaman ke zaman dan mengajar dengan segala cabang-cabangnya yang telah berkembang begitu luas dan

mendalam. Anak diajarkan untuk bersosialisasi, menyelesaikan masalah, memenuhi kebutuhannya sendiri, percaya diri, mengembangkan idenya, berkomunikasi dengan orang lain dan sebagainya. Sehingga Pendidikan juga di artikan sebagai bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa, oleh karena itu sejak dinilah anak di ajarkan atau diberi stimulasi dan pengalaman dalam perkembangan bahasa baik di lingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.

Pendidikan anak usia dini merupakan periode sensitif bagi anak, selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada pendidikan ini merupakan keberhasilan proses pendidikan pada masa dini. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahesa Esa berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak N sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Keluarga sangat penting bagi pengetahuan anak seperti memberikan dasar pendidikan yaitu kesikapan dan keterampilan dasar, pengetahuan agama, tingkah laku, ramah, etika, rasa kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk

mematuhi peraturan, dan menanamkan perilaku baik, terutama Peran orangtua dalam membentuk perkembangan bahasa semasa anak dalam kandungan. Keluarga merupakan terpenting dalam menentukan karakter, kepribadian, dan kecerdasan anak, karena pendidikan paling dasar berawal dari keluarga dan orang tua. Peran orang tua sangat penting bagi perkembangan bicara anak adalah yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga, yang terdiri dari ayah dan ibu dengan fungsi yaitu menciptakan kerukunan, dan keharmonisan, dan menjadi faktor anak dalam pengenalan kehidupan sehari-hari sebagai dasar dari pendidikan dalam perkembangan anak terutama perkembangan bahasa anak.

Perkembangan bahasa didalam suatu keluarga merupakan objek terpenting bagi setiap anak, melalui pendekatan fisik hubungan pendidikan bahasa dapat tumbuh dengan interaksi dan komunikasi antara anak dan orang tua maka dari itu orang tua dapat memberikan rangsanga kepada anak.

Pengetahuan tentang peran orangtua dalam merangsang perkembangan bahasa anak pada usia 4-5 tahun menyoroti pentingnya interaksi aktif, pembacaan bersama, penyediaan lingkungan kaya bahasa, pujian dan dukungan, serta bermain permainan bahasa. Melalui interaksi yang berarti, membaca bersama, dan menyediakan lingkungan yang memfasilitasi pemahaman dan penggunaan bahasa, orangtua dapat mempercepat kemampuan bahasa anak. Pujian dan dukungan juga memberikan dorongan positif bagi anak untuk terus mengembangkan kemampuan bahasa mereka. Bermain juga menjadi sarana yang menyenangkan dan efektif untuk

meningkatkan keterampilan bahasa anak. Peran orangtua dalam memfasilitasi perkembangan bahasa anak pada usia ini sangat penting untuk memastikan anak memiliki dasar yang kuat dalam bahasa untuk masa depan mereka. Selain Peran orangtua di lingkungan keluarga dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak N ada juga peran sangat penting yaitu guru di lingkungan sekolah dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak.

Sekolah salah satu yang merangsang perkembangan bahasa, sehingga harus menciptakan lingkungan yang kaya akan bahasa, termasuk buku-buku, cerita, dan kesempatan untuk berbicara dan berinteraksi dengan baik dengan orang dewasa dan teman sebaya. Sekolah adalah tempat di mana individu, menerima pengajaran formal dari guru atau pendidik. Sekolah merupakan lembaga pendidikan anak usia dini memberikan layanan pengasuhan pendidikan dan pengembangan bagi anak. Sehingga Fungsi utama sekolah adalah memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada anak didik Oleh karena itu lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan perkembangan bahasa anak. Sekolah juga sebagai wadah bagi anak dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak melalui interaksi sosial maka tingkat pendidikan yang didalamnya terdapat kepala sekolah, guru sebagai tenaga pendidik dan anak didik. Sekolah memegang peranan penting dalam perkembangan bahasa anak. Namun demikian guru memiliki peran penting sebagai model peran dalam penggunaan bahasa yang baik dan benar.

Pentingnya Peran guru untuk menstimulus perkembangan bahasa anak yaitu sebagai fasilitator pembelajaran, terutama bagaimana guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan interaktif, menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan mendukung anak-anak untuk mengembangkan potensi, dan guru dapat membangun mental untuk kepribadian anak. Selain perkembangan bahasa anak Dalam mengembangkan keterampilan sosial, seperti berbagi, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan baik. Peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak melibatkan pengajaran norma-norma sosial dan membimbing mereka dalam memahami perasaan orang lain. Guru PAUD juga memantau perkembangan individu anak-anak secara cermat dalam memberikan perhatian khusus terhadap anak dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan tingkat kesiapan mereka. Guru harus menggunakan kalimat yang jelas, kosakata yang beragam, dan memberikan contoh yang baik dalam berkomunikasi tentang penggunaan kata, kalimat, dan struktur bahasa yang benar. Mereka juga harus memberikan perhatian penuh saat berinteraksi dengan anak-anak sehingga cenderung meniru perilaku bahasa dari guru mereka, membantu anak-anak mengembangkan keterampilan komunikasi mereka dengan memberikan kesempatan untuk berbicara. Dalam peran guru menstimulasi perkembangan anak harus mempunyai kegiatan kelompok, permainan, dan diskusi dirancang untuk merangsang komunikasi verbal dan non-verbal. Selain membantu anak dalam perkembangan bahasa guru juga berperan sebagai mitra dalam pendidikan anak dengan berkolaborasi secara aktif dengan orang tua. Mereka memberikan informasi tentang

perkembangan anak dan memberikan saran untuk melibatkan orang tua dalam pendidikan anak di rumah.

Perkembangan bahasa merupakan sarana efektif untuk menjalin komunikasi sosial. Tanpa bahasa komunikasi tidak dapat dilakukan dengan baik, dan interaksi sosial pun tidak akan pernah terjadi, karena tanpa bahasa siapa pun tidak akan dapat mengespresikan diri untuk menyampaikan kepada orang lain. Melalui perkembangan bahasa ada empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis, dari empat keterampilan tersebut merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan anak kedepannya. Apalagi di era komunikasi global saat ini yang tentu saja menggunakan bahasa sebagai media komunikasi. Segala sumber ilmu dan informasi bermediakan bahasa, sehingga ketika kemampuan bahasa anak terhambat, maka dikhawatirkan akses anak terhadap ilmu dan informasi akan terhambat. Dalam perkembangan bahasa tersebut harus memperhatikan sumber ilmu dan informasi dalam proses pembelajaran yang diharapkan adalah interaktif, aktif, dan partisipatif untuk mengajar dengan efektif, sehingga seorang guru harus meningkatkan minat belajar bagi peserta didik (baik secara kuantitas maupun kualitas) dan dapat mensitmulasi perkembangan bahasa anak. Minat belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Semakin optimal waktu guru untuk mengajar semakin menunjukkan efektifitas sehingga dapat membangkitkan minat atau motivasi peserta didik untuk belajar. Semakin besar minat peserta dalam proses pembelajaran, semakin

tinggi kemungkinan hasil belajar yang dicapai dan peran guru memberikan umpan balik positif saat anak menggunakan bahasa dengan benar. Menstimulasi anak dapat membantu membangun rasa percaya diri dan motivasi untuk terlibat dalam komunikasi, umpan balik yang konstruktif membantu anak memahami aturan bahasa secara alami.

Dalam menstimulasi perkembangan anak yang mereka dapat dari sesuatu yang di lihat maupun yang didengar baik dari orang tua, teman sebaya dan lingkungan dimana anak tinggal. Oleh karena itu, kualitas perkembangan anak dapat dilihat dari empat keterampilan tersebut, karena di masa depannya sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperolehnya sejak dini. perkembangan anak sangat penting untuk memperoleh gambaran perilaku anak pada tahap tertentu. Pengetahuan ini juga bermanfaat untuk memberikan bimbingan dan rangsangan tertentu agar anak dapat mencapai kemampuan sepenuhnya, serta memungkinkan guru menyiapkan anak atas hal-hal yang diharapkan dari mereka pada usia tertentu. Perkembangan bahasa meliputi setiap kata yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan. Pengembangan kemampuan anak yang bermasalah dengan kemampuan bahasa ekspresif, akan mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajarannya dan merasa frustrasi karena dia tidak bisa mengemukakan ide dengan baik. Permasalahan tersebut jika tidak diatasi sejak usia dini hal tersebut akan terus berlanjut sampai dewasa dan kemampuan akademiknya akan mengalami masalah.

Perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari permendikbud, proses perkembangan bahasa pada masa dini tersebut menjadi standar tingkat pencapaian. Berdasarkan permendikbud 137 tahun 2014 standar Nasional PAUD tentang tingkat pencapaian perkembangan bahasa usia 4-5 tahun yaitu: Anak dapat mengungkapkan bahasa sehingga indikator perkembangan bahasa tersebut antara lain, mengulang kalimat sederhana, bertanya dengan kalimat yang benar, menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb), menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan, menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar, memperkaya perbendaharaan kata, berpartisipasi dalam percakapan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara akhir pada bulan april 2024 diperoleh informasi bahwa disekolah TK Santa Maria Sintang, terkait dengan proses pembelajaran, peneliti mengamati dan masuk kedalam kelas selama 45 menit, dengan jumlah anak delapan orang dan satu guru. Satu anak didalam kelas A TK Santa Maria mengalami masalah dalam perkembang bahasa, karena dilihat dari empat keterampilan bahasa yaitu menyimak ketika anak N dijelaskan pembelajaran atau diminta untuk mewarnai anak N tidak menyimak bahkan tidak tau apa yang diperintahkan oleh guru, anak N tidak bisa berbicara jika anak N meminta sesuatu dia akan menarik tangan gurunya dan jika mau meminjam mainan temanya anak N tidak meminjam tetapi langsung mengambil dari tangan temannya, membaca anak N tidak bisa sama

sekali, sedangkan dalam menulis anak N hanya coret-coret kertas saat pembelajaran berlangsung. Anak N tersebut belum berkembang seperti anak pada umumnya dilihat lagi dari tingkat pencapaian perkembangan bahasa melalui standar nasional pada paragraf dibawah.

Adapun permasalahan perkembangan bahasa pada anak melalui standar nasional yaitu dalam melakukan kegiatan pembelajaran tidak bisa mengulang kalimat sederhana, sehingga anak N tersebut tidak dapat bertanya dengan kalimat yang benar, anak N tersebut juga tidak bisa mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb), sehingga menyebutkan kata-kata yang dikenal juga tidak bisa, apa lagi mengutarakan pendapat kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidak setujuan tidak bisa, menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar tidak bisa, memperkaya perbendaharaan kata, berpartisipasi dalam percakapan belum bisa sehingga perkembangan bahasa anak N dinyatakan tidak berkembang sesuai dengan usia 4-5 tahun.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian ini adalah tentang Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak (Studi Kasus Pada Anak “N” Di Kelompok A TK Santa Maria Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024).

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka dikemukakan, pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru dan orang tua dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak pada kelompok A di TK santa maria sintang pelajaran 2023/2024?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat perkembangan bahasa pada anak kelompok A di TK santa maria sintang pelajaran 2023/2024?
3. Apa saja strategi dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak pada kelompok A di TK santa maria sintang pelajaran 2023/2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas maka yang menjadi tujuan dari Penelitian ini adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan bagaimana peran guru dan orang tua dalam menstimulasi perkembangan bahasa pada anak kelompok A di TK santa maria.
2. Untuk Mendeskripsikan apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan bahasa pada anak kelompok A di TK santa maria.
3. Untuk Mendeskripsikan strategi dalam menstimulasi perkembangan bahasa pada anak kelompok A di TK santa maria.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Memberi informasi tentang kajian dan penerapan peran orangtua dan guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak pada kelompok A di TK Santa Maria sehingga pengembangan disiplin ilmu dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi khasanah keilmuan.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan berpikir peneliti dan mendapatkan pengalaman langsung dari gaya peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak pada kelompok A di TK Santa Maria.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan peran guru paud dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak pada kelompok A di TK Santa Maria supaya sesuai dengan perkembangan bahasa anak N dengan baik.

c. Bagi peserta didik

Dapat memberikan manfaat sebagai referensi untuk memilih sekolah yang berkualitas dan unggulan untuk mengembangkan ilmunya

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memecahkan permasalahan tentang bagaimana peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak pada kelompok A di TK Santa Maria dengan mendukung pengembangan mutu untuk mewujudkan karakter kepemimpinan dalam pengelolaan agar visi dan misi sekolah dapat berjalan dengan baik.

e. Bagi Orang Tua

Untuk menambah wawasan orang tua dalam penanaman pendidikan multikultur yang dilakukan dirumah maupun disekolah dengan menerapkan nilai-nilai multikultur agar orang tua lebih memperhatikan interaksi anak dengan teman-teman yang beranekaragam Etnis, Agama, Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua dilingkungan sekitar anak.

f. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahaanak yang melakukan penelitian berikutnya, khususnya bagi mahaanak Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

F. Definisi Istilah

1. Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa anak N adalah mengacu pada proses di mana anak memperoleh dan mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa. Melibatkan pemahaman, penggunaan, dan

penguasaan berbagai aspek bahasa, termasuk pemahaman kata-kata, struktur tata bahasa, pengucapan, dan kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif. Perkembangan bahasa anak juga merupakan aspek penting dalam perkembangan keseluruhan anak, karena bahasa adalah alat utama untuk berkomunikasi, belajar, dan berinteraksi dengan lingkungan mereka. Hal ini juga memberikan dasar yang kuat untuk prestasi akademis dan sosial anak di masa depan.

2. Peran Guru

Peran guru adalah sebagai fasilitator pembelajaran dan pengembangan potensi anak. Peran guru juga merupakan peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan sangat dibutuhkan untuk mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang menyenangkan aktif dan memungkinkan anak berprestasi secara maksimal. Guru menjadi motivator utama dalam segala hal, salah satunya guru harus menjadi perancang dan pengarah untuk berkembang bahasa anak. Peran guru dalam perkembangan bahasa anak merupakan peran yang krusial dalam membantu anak memperoleh, mengembangkan, dan menguasai keterampilan berbahasa mereka. Adapun guru juga dapat memainkan peran yang sangat penting dalam membantu anak-anak memperoleh, mengembangkan, dan menguasai keterampilan bahasa yang penting untuk kesuksesan akademis dan sosial mereka.

3. Peran Orang tua

Peran orangtua adalah tugas untuk mendidik tumbuh kembang anak dari utama dan pertama karena sangat penting dalam perkembangan bahasa anak, orangtua atau ibu dan ayah mmemberikan pendidikan dasar sehingga sangat berpengaruh besar secara signifikan dalam membentuk kemampuan komunikasi anak sejak dini. Peran orang tua tersebut harus penuh supaya anak memiliki fondasi yang kuat dalam perkembangan bahasa yang akan membantu mereka dalam aspek kehidupan, termasuk pendidikan, sosial, dan emosional.

